I’MALUL MASDAR

بِفِعْلِهِ الْمَصْدَرَ أَلْحِقْ فِي الْعَمَلْ مُضَافاً أَوْ مُجَرَّداً أَوْ مَعَ أَلْ

إِنْ كَانَ فِعْلٌ مَعَ أَنْ أَوْ مَا يَحُلّ مَحَلَّهُ وَلاِسْمِ مَصْدَرٍ عَمَلْ

- *Masdar itu bisa beramal seperti fiilnya baik masdarnya dimudhofkan, bertanwin (tidak dimudhofkan dan tidak bersamaana alif lam) atau masdar yang bersamaan dengan alif lam.*
- *Dengan syarat tempatnya masdar bisa ditempati* أَنْ *masdariyah atau* مَا *masdariyah beserta fiil yang terletak setelahnya (dengan kedudukan sebagai silahnya),Isim masdar itu juga terkadang bisa beramal seperti fiilnya dengan syarat seperti yang ada pada masdar.*

KETERANGAN BAIT NADZAM

1. MASDAR YANG BERAMAL SEPERTI FIIL

Masdar itu bisa beramal seperti fiilnya dalam segi lazim dan muta’addinya, apabila fiilnya lazim, maka masdarnya

juga muta'addi, masdar yang bisa beramal seperti fiilnya berada pada dua tempat yaitu :[1]

- Masdar yang mengganti kedudukan fiilnya.
  Contoh : ضَرْبًا زَيْدًا
  Lafadz زَيْدًاdinashobkan lafadzضَرْبًاyang mengganti kedudukannya lafadz إِضْرِبْ, didalam lafadz ضَرْبًاterdapat dhomir mustatir mahal rofa', seperti halnya yang terdapat dalam lafadz إِضْرِبْ.
- Masdar yang tempatnya bisa ditaqdirkan dengan lafadz أَنْ masdariyah dan fiil (jika makna yang dimaksud adalah madli atau istiqbal) atau ditaqdirkan dengan مَاmasdariyah dan fiil (jika makna yang dimaksud adalah zaman hal).Contoh :
  - Yang ditaqdirkan dengan أَنْmasdariyah dan fiil.

    عَجِبْتُ مِنْ ضَرْبِكَ زَيْدًا أَمسِ *Saya kagum atas pukulanmu pada Zaid kemarin*

    Taqdirnya :مِنْ أَنْ ضَرَبْتَ زَيْدًا أَمسِ

    عَجِبْتُ مِنْ ضَرْبِكَ زَيْدًا غَدًا *Saya kagum atas pukulanmu pada Zaid besok*

    Taqdirnya : مِنْ أَنْ تَضْرِبَ زَيْدًا غَدًا

    Yang ditaqdirkan dengan مَاmasdariyah dan fiil.

---
[1]*Ibnu Aqil hal. 111*

عَجِبْتُ مِنْ ضَرْبِكَ زَيْدًا الْأَنَ *Saya kagum atas pukulanmu pada Zaid sekarang*

Taqdirnya : مِمَّا تَضْرِبُ زَيْدًا الْأَنَ

2. BENTUK MASDAR YANG BISA BERAMAL

- Diidhofahkan

  Masdar yang diidhofahkan ini paling banyak beramal

  Contoh : عَجِبْتُ مِنْ ضَرْبِكَ زَيْدًا *Saya kagum atas pukulanmu pada Zaid*

  وَلَوْلاَ دَفْعُ اللهِ النَّاسَ *Seandainya tidak ada penolakan Alloh*

- Mujarrod atau ditanwini (tidak diidhofahkan dan tidak bersamaan Alif Lam)

  Masdar yang ditanwini ini hukumnya lebih banyak beramal dibanding masdar yang bersamaan alif lam.

  Contoh : عَجِبْتُ مِنْ ضَرْبٍ زَيْدًا *Saya kagum atas pukulanmu yang mengenai Zaid*

  أَوْإِطْعَامٌ فِى يَوْمٍ ذِى مَسْغَبَةٍ يَتِيْمًا *Atau memberi makan pada hari kelaparan (kepada) anak yatim* (Al-Balad 14-15)

  Lafadz يَتِيْمًا dinashobkan lafadz إِطْعَامٌ

  Dan seperti ungkapan penyair :

  بِضَرْبٍ بِالسُّيُوْفِ رُؤُوْسَ قَوْمٍ أَزَلْنَا هَامَهُنَّ عَنِ الْمَقِيْلِ

Dengan memukulkan pedang-pedang ke kepala kaum itu, berarti kami telah melenyapkan kepala mereka dari anggota tubuhnya. (Marror Ibnu Munqid at-Tamimi)[2]

- Masdar yang bersamaan aLif Lam
  Masdar ini bisa beramal hukumnya nadhir (jarang terjadi)
  Contoh :
  عَجِبْتُ مِنَ الضَّرْبِ زَيْدًا *Saya kagum pada pukulan itu yang mengenai Zaid*
  Dan seperti ungkapan penyair :

  ضَعِيْفُ النِّكَايَةِ أَعْدَاءَهُ يَخَالُ لِفِرَارٍ يُرَاخِى الْأَجَلَ

  Dia orang yang lemah dalam menghadapi musuh-musuhnya, ia menduga bahwa lari (dari musuh) dapat menunda ajalnya.

  Lafadz النِّكَايَةِ menashobkan lafadz أَعْدَاءَهُ

3. PERBEDAAN MASDAR YANG BERAMAL DENGAN FIILNYA.

Masdar yang beramal seperti fiilnya memiliki perbedaan dengan fiilnya dalam dua hal, yaitu :[3]

- Masdar yang merofakkan naibul fail.
  Sedang ulama' Bashroh memperbolehkannya.

[2] *Minhat Al-Jalil III hal. 94*
[3] *Asymuni, Hasyiyah Shobhan II hal. 283*

Seperti : عَجِبْتُ مِنْ ضَرْبِ عَمْرٍو *Saya kagum atas dipukulnya Umar.*

Walaupun ketika mendengar kalimah tersebut, dugaan yang paling cepat ditangkap oleh hati maknanya adalah mabni fail Saya kagum atas pukulannya Zaid)

- Failnya masdar boleh dibuang, sedangkan failnya fiil tidak diperbolehkan.

4. ISIM MASDARYANG BERAMAL

Devinisi isim masdar[4]

وَهُوَ مَاسَوَى الْمَصْدَر فِى الدِّلَالَةِ عَلَى مَعْنَاهُ وَخَالَفَهُ بِخُلُوْهِ لَفْظًا وَتَقْدِيْرًا دُوْنَ عِوَضٍ مِنْ بَعْضِ مَافِى فِعْلِهِ

Yaitu kalimah isim yang menyamai pada masdar didalam menunjukkan maknanya dan isim tersebut berbeda dengan masdar disebabkan secara lafadz dan perkiraannya ditiadakan dari sebagian huruf yang ada didalam fiilnya masdar dengan tanpa adanya pengganti.

Seperti lafadzعَطَاءٌ itu menyamai pada maknanya lafadz إِعْطَاءٌ , tetapi عَطَاءٌitu tidak terdapat hamzah yang wujud didalam fiilnya lafadz إِعْطَاءٌ

Para ulamaberbedapendapatmengenaiapakahIsim masdar itu bisa beramal seperti fiilnya , yaitu :[5]

- Mengikuti Imam Malik

---

[4]*Asymuni, Hasyiyah Shobhan II hal. 287*
[5]*Asymuni II hal 288*

Hukumnya qolil (sedikit) tetapi Qiyasi

- Mengikuti Imam Ash-Shoimuri

Hukumnya Syadz

Contoh :

أَكُفْرًا بَعْدَ رَدِّ الْمَوْتِ عَنِّى   وَبَعْدَ عَطَائِكَ الْمِائَةَ الرِّتَاعَا

Tak mungkin aku mengingkari nikmat yang telah kau. Setelah engkau menyelamatkan aku dari sebab kematian dan setelah engkau memberikan seratus ekor unta yang berharga ? (Amir Ibnu Sayim)

Lafadz الْمِائَةَ dinashobkan lafadz عَطَائِكَ

Dan seperti hadits yang berada dalam kitab Muwattho'

مِنْ قُبْلَةِ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ الْوُضُوءُ

Wudlu diwajibkan atas suami yang mencium isterinya (al-Hadits)

Lafadz امْرَأَتَهُ dinashobkan oleh lafadz قُبْلَةِ

5. PERBEDAAN MASDAR DENGAN ISIM MASDAR

- Masdar ialah isim yang menunjukkan arti pekerjaan tanpa disertai waktu yang mengandung semua huruf yang ada pada fiil atau sebagian hurufnya fiil tidak ada, akan tetapi diganti dengan huruf lain atau ditaqdirkan wujudnya.Contoh :
  - Yang mengandung semua huruf fiilnya.

    نَصْرًا dari fiil نَصَرَ

    إِكْرَامًا dari fiil أَكْرَمَ

- Sebagian huruf fiilnya tidak ada tapi diganti huruf lain, contoh :

  عِدَّةً dari fiil وَعَدَ

- Sebagian hurufnya ditaqdirkan, contoh :

  قِتَالاً dari fiil قَاتَلَ

  Taqdirnya : قِتِيْلاً

- Isim masdar ialah isim yang menunjukkan arti pekerjaan tanpa disertai dengan waktu, yang ditiadakan dari sebagian huruf fi'ilnya dengan tanpa diganti atau ditaqdirkan.Contoh :

  عَطَاءً dari fiil أَعْطَى

  وُضُوْءٌ dari fiil تَوَضَّاءَ

وَبَعْدَ جَرِّهِ الَّذِي أُضِيْفَ لَهْ كَمِّلْ بِنَصْبٍ أَوْ بَرَفْعٍ عَمَلَهْ

وَجُرَّ مَا يَتْبَعُ مَا جُرَّ وَمَنْ رَاعَى فِي الاتْبَاعِ الْمَحَلَّ فَحَسَنْ

❖ *Masdar yang beramal seperti fiilnya, jika mengejerkan disebabkan dimudhofkan pada salah satu ma'mulnya, makaharus menyempurnakannya dengan menashobkan ma'mulnya yang lain atau merofakkannya.*

❖ *Isim yang mengikuti (naat, taukid, badal, ma'thuf) pada ma'mulnya masdar yang dibaca jar (karena menjadi mudhof ilaih) itu boleh dibaca jar, karena menjaga lafadznya (لِمُرَعَاةَ اللَّفْظِ), barang siapa yang mengikutkan*

pada mahalnya (مُرَعَاةُ الْمَحَلِّ) dengan membaca nashob atau rofa' juga diperbolehkan.

KETERANGAN BAIT NADZAM

---

1. BENTUK MASDAR YANG DI IDLAFAHKAN

Masdar yang diidhofahkan itu memiliki lima bentuk, yaitu : [6]

- Diidhofahkan pada fail, lalu membaca nashob pada ma'mul.

  Contoh :

  عَجِبْتُ مِنْ شُرْبِ زَيْدٍ الْعَسَلَ *Saya kagum Zaid mau minum madu*

  وَلَوْلَا دَفْعُ اللهِ النَّاسَ *Seandainya tidak ada penolakan Allah*

  Masdar yang diidhofahkan pada fail (marfu'), itu lebih banyak terlaku pada yang diidhofahkan pada maf'ulnya (manshub), sedangkan ma'mulnya masdar yang menjadi mudhof ilaih wajib dibaca jar seperti contoh diatas.

- Diidhofahkan pada maf'ul dan membaca rofa' pada fail

  Contoh :

  عَجِبْتُ مِنْ شُرْبِ الْعَسَلِ زَيْدٌ *Saya kagum Zaid mau minum madu*

---

[6] *Asymuni II hal 288*

Bagian ini tidak tertentu dalam keadaan dhorurot, walaupun sebagian ulama ada yang berpendapat bagian ini harus dalam keadaan dhorurot.[7]

- Diidhofahkan pada fail lalu membuang maf'ul

وَمَا كَانَ اسْتِغْفَارُ إِبْرَاهِيْمَ *Tidak ada meminta maafnya Nabi Ibrohim (pada Tuhannya)*

Taqdirnya : رَبَّهُ

رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَائِى *Ya Tuhanku terimalah do'aku (padamu)*

Taqdirnya :إِيَّاكَ

- Diidhofahkan pada maf'ul dan membuang fail

لاَيَسأَمُ الْإِنْسَانُ مِنْ دُعَاءِ الْخَيْرِ *Manusia tidak pernah bosan berdoa kebaikan*

Diidhofahkan pada dhorof lalu merofakkan fail dan menashobkan maf'ul, seperti :

أَعْجَبَنِى انْتِظَارُ يَوْمِ الْجُمْعَةِ زَيْدٌ عَمْرًا *Mengagumkan padaku menunggunya Zaid pad Umar pada hari Jum'at.*

2. I'RAB NA'AT , TAUKID DAN BADAL

Apabila masdar dimudhofkan pada fail, berarti fail secara lafdzi dijarkan dan secara mahal dirofakkan, untuk itu diperbolehkan untuk lafadz yang mengikuti seperti na'at, taukid, badal dan ma'thufnya dua wajah, yaitu :

- Dibaca Jar

---

[7] *Ibnu Aqil hal 112*

Untuk menjaga pada lafadznya, seperti :

عَجِبْتُ مِنْ شُرْبِ زَيْدٍ الظَّرِيْفِ *Aku kagum terhadap minumannya Zaid yang cerdik.*

- Dibaca Rofa'

Untuk menjaga mahalnya, diucapkan عَجِبْتُ مِنْ شُرْبِ زَيْدٍ الظَّرِيْفُ

Apabila masdar dimudhofkan pada maf'ul berarti maf'ul secara lafadz dibaca jar dan secara mahal nashobkan, sedangkan untuk isim yang mengikutinya juga diperbolehkan dua wajah, yaitu :

- Dibaca jar
  Untuk menjaga lafadznya
- Dibaaca nashob
  Untuk menjaga mahalnya

Contoh :

عَجِبْتُ مِنْ أَكْلِ الْخُبْزِ وَاللَّحْمِ / وَاللَّحْمَ *Saya kagum atas makan roti dan daging (nya)*

Dan seperti ucapan Syair :

وَقَدْ كُنْتُ دَايَنْتُ بِهَا حَسَّانَا مَخَافَةَ الْإِفْلاَسِ وَاللَّيَّانَا

Sesungguhnya aku mengambil budak perempuan ini dari Hasan sebagai ganti piutangku yang ada padanya, karena aku khawatir ia bangkrut dan menunda-nunda pembayaran hutangnya. (Ziyadah Al-Ambari)[8]

Lafadz وَاللَّيَّانَا diathofkan secara mahal pada lafadz الْإِفْلاَسِ

---

[8] *Minhat Al-Jalil III hal 105*